



CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling

p-ISSN:[2775-9465]

e-ISSN: [2776-1223]

## KORELASI STRES AKADEMIK DAN *SUICIDAL IDEATION* PADA MAHASISWA

Putri Regina Lestari<sup>1)</sup> Suryati<sup>2)</sup>  
Hartika Utami Fitri<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang

[putriregina3957@gmail.com](mailto:putriregina3957@gmail.com)

[suryati\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:suryati_uin@radenfatah.ac.id)

[hartika.uf@radenfatah.ac.id](mailto:hartika.uf@radenfatah.ac.id)

**ABSTRAK:** Ide bunuh diri (*suicidal ideation*) merupakan salah satu alasan terbesar seseorang bisa melakukan bunuh diri. Hal ini dialami juga oleh kaum akademisi yaitu salah satunya mahasiswa. Sebagai mahasiswa tentu saja mendapatkan banyak tuntutan dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Lalu tak jarang juga dapat menimbulkan stres pada diri mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara stres akademik dan *suicidal ideation*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, menggunakan jenis penelitian korelasional. Adapun populasi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2020, yang terdiri dari 141 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sistem Purpuse Sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data menggunakan Uji Korelasi *Product Moment Pearson*. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stres akademik dan *suicidal ideation* pada mahasiswa. Uji Korelasi *Product Moment Pearson* memberikan hasil yaitu sebesar 0,735. Nilai rhitung dari rtabel menjadi dasar pengambilan keputusan pengujian ini. Jika rhitung > rtabel, maka terdapat hubungan positif antara stres akademik dengan *suicidal ideation*. Apabila rhitung < rtabel, maka tidak ada hubungan pasti antara variabel stres akademik dan *suicidal ideation*. Kemudian nilai signya bisa dibandingkan untuk melihatnya juga. Hubungan positif terbentuk jika nilai sig kurang dari 0,05. Nilai rhitung tersebut lebih besar dari nilai rtabel product moment yaitu sebesar 0,256 sesuai data rtabel. Nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 menunjukkan kurang dari 0,05. Karena  $H_a$  dapat diterima dan  $H_0$  tidak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *suicidal ideation* dengan stres akademik. Hasil koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai R dapat digunakan untuk menentukan derajat hubungan.

**Kata kunci :** Stres Akademik, *Suicidal Ideation*.

**ABSTRACT:** *The idea of suicide is one of the biggest reasons a person can commit suicide. The same is true of academics who are students. As a student, he certainly gets a lot of demands in the pursuit of his academic duties. Then it's not uncommon for students to be stressed out. The study aims to find out if there is a link between academic stress and predictive ideation. The method used in the study is the quantitative method, using a corelational type of research. As*

*for the population in the carry out of this study, the student prodi of the 2020 islamic guidance force, has up to 141 people. The sample retrieval technique in this study USES a purpose sampling system with the predetermined criteria of the 2020 islamic guidance student. The data-collection technique USES ankets, whereas data analysis USES product moment testing. From what this study has concluded that there is a link between academic stress and mutual ideation in students. Product moment testing Pearson was a product of 0.735. Rtable value became the basis for this testing decision making. If rcount > rtables, then there is a positive relationship between academic stress and predication. When < rtable, there is no definite relationship between the variable academic stress and the predication. later*

**Keywords:** *Academic Stress, Suicidal Ideation.*

## **PENDAHULUAN**

Ada orang yang beranggapan bahwa penghancuran diri adalah solusi terakhir bagi orang-orang yang saat ini belum siap menghadapi permasalahan yang dihadapinya, atau mungkin ada pula yang beranggapan bahwa orang akan merasa terbebas dari berbagai macam siksaan, tekanan atau beban berat kehidupan, Vlentina, T. D., & Helmi, A. F. (2016). Penghancuran diri adalah masalah kesejahteraan emosional yang menambah beban mental dan penyakit fisik, terutama di usia muda. Menurut Asosiasi Kesejahteraan Dunia (WHO) mulai sekitar 28 Agustus 2023, lebih dari 700.000 orang meninggal karena bunuh diri secara konsisten, menjadikan bunuh diri sebagai penyebab kematian keempat dalam kelompok usia jangka panjang, WHO. (2023, 28 Agustus). Berdasarkan temuan tersebut, kelompok usia 20 hingga 29 tahun memiliki angka bunuh diri yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya di Indonesia, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2019).

Dalam Islam dikatakan bahwa Allah adalah pemilik setiap kehidupan manusia, termasuk seluruh jiwa dan raganya. Dengan cara ini, orang tidak bisa menjual nyawanya, karena mereka tidak punya tempat bersama mereka. Hanya dengan izin Allah barulah hidup dan raga dapat dipisahkan, seperti pada saat perang untuk melindungi kebenaran atau menegakkan sanksi hukum.

Sepanjang tahun 2023, Indonesia dikejutkan dengan banyaknya informasi mengenai kasus-kasus penghancuran diri yang terjadi di kalangan individu. Kasus pertama pada hari Rabu, Walk 8 2023, seorang Seorang mahasiswa Universitas Indonesia ditemukan tewas setelah melompat dari lantai delapan belas sebuah apartemen di kawasan Kebayoran Baru. Pada 11 Agustus 2023, seorang mahasiswa UNDIP ditemukan sedang menyeimbangkan diri. Pada tanggal 2 Oktober 2023, seorang mahasiswi UMY ditemukan tewas setelah terjatuh dari lantai empat asrama putri di lapangan tembak Temblang, Semarang. Lebih spesifiknya, terdapat dua kasus bunuh diri yang dilakukan oleh pelajar hampir secara bersamaan. Bunuh diri mahasiswa keempat di Paragon Shopping Center Semarang pada Selasa 10 Oktober

2023 terjadi dengan cara melompat dari lantai empat, dan bunuh diri mahasiswa kelima terjadi pada Selasa 31 Oktober 2023.

Salah satu variabel yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku merusak diri sendiri adalah tekanan keilmuan atau stres akademik. Tekanan ilmiah adalah tekanan yang dialami oleh siswa karena adanya permintaan skolastik sehingga individu tersebut tidak dapat bertahan. Beberapa model yang menimbulkan tekanan bagi siswa antara lain kegagalan menyelesaikan permintaan tugas, mendapatkan hasil tes yang tidak sesuai, serta persaingan ilmiah antar siswa atau tidak dapat memenuhi asumsi wali, Riadi, M. (2018).

Ketidakmampuan siswa untuk memenuhi kebutuhan akademis dapat menimbulkan efek samping yang memberatkan. Ini sesuai penyelidikan Grubic et al. yang menyatakan bahwa siswa mengalami peningkatan ketegangan ilmiah dan berkurangnya motivasi belajar selama pandemi. Selain itu, penelitian Thomas juga menunjukkan bahwa sebanyak 82% siswa mengalami penurunan kondisi kesehatan emosional karena pembelajaran berbasis web, terbatasnya interaksi sosial, dan hilangnya jadwal. Efek samping dari kesedihan dapat muncul dalam berbagai cara berperilaku, misalnya ragu untuk bekerja sama dengan orang lain, tidak energik dalam aktivitas sehari-hari, menangis terus-menerus, menjadi sangat lembut dan kesal. Pada siswa, kecenderungan berperilaku yang memberatkan ini dapat mencegah dan merugikan karena mengurangi efisiensi dan pelaksanaan akademik.

Berdasarkan teori Barseli, stres akademik merupakan tekanan yang muncul akibat persepsi subjektif terhadap suatu kondisi akademik, Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Tekanan ini melahirkan beberapa respon yang dialami seperti reaksi fisik, perilaku, dan emosi negatif yang muncul akibat adanya tuntutan pelajaran atau akademik. Stres yang demikian jika dialami secara terus menerus akan berdampak buruk bagi mahasiswa yang dapat berujung kepada perilaku bunuh diri seperti membicarakan keinginan bunuh diri, membenci dan menghujat diri sendiri, mencari cara mematikan untuk bunuh diri, mengatur segala hal untuk ditinggalkan, mengucapkan perpisahan, menarik diri dari orang lain, perilaku merusak diri, perubahan fisik dan mood yang drastis, Intothelighid. (2019). Pentingnya variabel stres akademik pada ide bunuh diri (*suicidal ideation*) yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengkaji tentang adakah hubungan antara stres akademik dan *suicidal ideation* pada mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan Penelitian Korelasional yang menggunakan data dari hasil kuesioner yang telah diisi secara langsung oleh responden. Subjek penelitian ini adalah

Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan Tahun 2020 yang berjumlah 141 orang. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen variabel independen (stres akademik) dan instrumen variabel dependen (*suicidal ideation*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan observasi dan dilanjutkan dengan melakukan penyebaran angket/kuesioner kepada sampel yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan Tahun 2020. Setelah didapatkan hasil daripada kuesioner tersebut, selanjutnya seluruh data diolah menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS.

### Analisis Statistik Deskriptif Stres Akademik

Dalam sebuah penelitian, 25 pernyataan tentang stres akademik dibagikan kepada 59 siswa melalui kuesioner. Pernyataan-pernyataan tersebut diuji validitasnya, dan 24 pernyataan diantaranya valid. Program aplikasi SPSS selanjutnya akan digunakan untuk menghitung mean dan standar deviasi. Tabel 4.9 menampilkan hasil pengujian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Uji Deskripsi Statistik Stres Akademik**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	N	Mean	Std. Deviation
X	59	51,44	11,911
Valid N (listwise)	59		

Nilai mean sebesar 51,44 (dibulatkan menjadi 51) dan nilai standar deviasi sebesar 11,911 (dibulatkan menjadi 12) dihitung dengan menggunakan program aplikasi SPSS untuk variabel Stres Akademik terhadap 59 mahasiswa yang mengikuti survei. Dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel, tentukan berapa jumlah responden yang masuk dalam kategori skor tinggi, sedang, dan rendah setelah diperoleh hasil mean dan standar deviasi. Resep perhitungannya adalah sebagai berikut.

- a. Tinggi =  $M+1SD < X$
- b. Sedang =  $M-1SD < SM = 1SD$
- c. Rendah =  $X < M-1SD$

$$M-1SD = 39$$

$$M+1SD = 63$$

Hasil berikut diperoleh dari perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus ini.

Dari perhitungan berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

- a. Kategori Tinggi =  $X > 63$  (Jika nilai skor total lebih besar dari nilai 63, maka masuk dalam kategori tinggi).
- b. Kategori Sedang =  $39 \leq X < 63$  (Jika nilai skor total berada diantara nilai 39 sampai 63, maka masuk dalam kategori sedang).
- c. Kategori Rendah =  $X < 39$  (Jika nilai skor total berada dibawah nilai 39, maka masuk dalam kategori rendah).

Kuesioner sebanyak 25 item diberikan kepada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Fatah Palembang untuk mengumpulkan data stres akademik. Total skor yang diperoleh dari angket Stres Akademik pada kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi, yaitu sebagai berikut. Dari 25 item pernyataan yang diuji validitasnya, 24 item dinyatakan valid.

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Frekuensi Stres Akademik**

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
>63	Tinggi	10	17%
39-63	Sedang	40	68%
<39	Rendah	9	15%
Total		59	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka didapatkan hasil yaitu terdapat 10 mahasiswa yang termasuk dalam kategori Stres Akademik yang tinggi dengan persentase 17%, 40 mahasiswa yang masuk kedalam kategori Stres Akademik yang sedang dengan persentase sebanyak 68%, dan dan 9 mahasiswa yang termasuk kedalam kategori Stres Akademik yang rendah dengan persentase 15%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang memiliki Stres Akademik dalam menjalani kehidupan akademik sehari-hari.

### **Analisis Statistik Deskriptif *Suicidal Ideation***

Dalam sebuah penelitian, 25 pernyataan tentang stres akademik dibagikan kepada 59 siswa melalui kuesioner. Pernyataan-pernyataan tersebut diuji validitasnya, dan 23 pernyataan diantaranya valid. Program aplikasi SPSS selanjutnya akan digunakan untuk menghitung mean dan standar deviasi. Berikut hasil pengujiannya, dapat dilihat pada tabel 1.3

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Deskripsi Statistik *Suicidal Ideation***

<b>Descriptive Statistics</b>
-------------------------------

	N	Mean	Std. Deviation
X	59	60,02	9,874
Valid N (listwise)	59		

Hasil perhitungan mean dan standar deviasi menggunakan program aplikasi SPSS mengenai variabel *Suicidal Ideation* pada jumlah responden sebanyak 59 mahasiswa, yaitu menunjukkan hasil mean sebesar 60,02 (dibulatkan menjadi 60) dan hasil standar deviasinya sebesar 9,874 (dibulatkan menjadi 10). Setelah hasil mean dan standar deviasi didapatkan, lalu dilanjutkan dengan menghitung seberapa besar kategori responden yang termasuk ke dalam nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan bantuan program aplikasi *Microsoft Excel*. Rumus untuk perhitungannya adalah sebagai berikut.

- a. Tinggi =  $M+1SD < X$
  - b. Sedang =  $M-1SD < SM=1SD$
  - c. Rendah =  $X < M-1SD$
- $M-1SD = 50$   
 $M+1SD = 70$

Dari perhitungan berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

- a. Kategori Tinggi =  $X > 70$  (Jika nilai skor total lebih besar dari nilai 70, maka masuk dalam kategori tinggi).
- b. Kategori Sedang =  $50 \leq X < 70$  (Jika nilai skor total berada diantara nilai 50 sampai 70, maka masuk dalam kategori sedang).
- c. Kategori Rendah =  $X < 50$  (Jika nilai skor total berada dibawah nilai 50, maka masuk dalam kategori rendah).

Kuesioner berjumlah 25 pernyataan dibagikan kepada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Fatah Palembang untuk mengumpulkan data mengenai ide bunuh diri. Total skor yang diperoleh dari angket Stres Akademik pada kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi, yaitu sebagai berikut. Dari 25 item pernyataan yang diuji validitasnya, 23 item dinyatakan valid.

**Tabel 1.4**  
**Distribusi Frekuensi *Suicidal Ideation***

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
>70	Tinggi	9	15%

50-70	Sedang	38	65%
<50	Rendah	12	20%
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat 9 siswa yang berada pada kategori stres akademik tinggi dengan persentase 15%, 38 siswa yang berada pada kategori stres akademik sedang dengan persentase 65%, dan 12 siswa yang berada pada kategori stres akademik yang rendah dengan persentase 20%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang terdaftar pada Program Studi Konseling dan Bimbingan Islam UIN Raden Fatah Palembang mengalami stres akademik dalam kehidupan akademiknya.

### Uji Normalitas Data

Peneliti menggunakan program aplikasi SPSS untuk menguji normalitas data sebagai uji prasyarat sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Tujuan uji normalitas data adalah untuk memastikan apakah sebaran data sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengukuran Eksplorasi Instruktif Dengan Pemanfaatan Ms SPSS dan Excel. Dalam pengujian ini ukuran yang digunakan, jika nilai kepentingannya lebih besar dari 0,05 maka nilainya biasanya tersebar, namun jika nilai pentingnya berada di bawah 0,05 maka dinyatakan aneh. Tabel berikut berisi hasil uji normalitas data.

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00000 00
	Std. Deviation	6.9667 5838
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.052
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai sisa mengikuti distribusi normal atau tidak. Model relaps yang layak memiliki kualitas sisa yang disampaikan secara teratur. Dari hasil normalitas di atas terlihat jelas bahwa tingkat signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai sisa berdistribusi normal.

### Uji Linearitas Data

Uji linearitas dengan menggunakan program aplikasi SPSS merupakan uji prasyarat selanjutnya dalam penelitian ini sebelum hipotesis diuji. Tujuan uji linieritas data adalah untuk mengetahui apakah alat ukur itu lurus (linier). Tabel di bawah menampilkan hasil uji linearitas.

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Linearitas Data**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	ig.
Suicidal Ideation * Stres Akademik	Between Groups	(Combined)	4853.843	30	161.795	4.017	.000
		Linearity	3419.055	1	3419.055	84.891	.000
		Deviation from Linearity	1434.788	29	49.475	1.228	.294
	Within Groups		1127.717	28	40.276		
	Total		5981.559	58			

Peneliti mengkaji hasil uji linearitas dengan cara memeriksa data hasil Deviasi dari Linearitas berdasarkan data pada tabel. Suatu data dikatakan linier jika nilai sig Deviasi dari Linearitasnya lebih besar dari 0,05, sedangkan data dikatakan non-linier jika nilai sig Deviasi dari Linearitasnya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan efek Deviasi dari Linearitas bernilai 0,294, yang berarti nilai tersebut lebih menonjol dibandingkan dengan nilai 0,05. Hasilnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa data menunjukkan hubungan linier antara variabel Stres Akademik dan *Suicidal Ideation*.

### Uji Korelasi Pearson Product Moment



Dengan menggunakan program aplikasi SPSS dan uji Korelasi Pearson Product Moment, dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian spekulasi menggunakan uji Pearson Item Second Connection telah diselesaikan untuk mengukur kedekatan hubungan antara faktor Scholastic Pressure dan Self-destructive Ideation. Langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah untuk melihat apakah nilai hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai rtabel. Apabila nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel maka variabel stres akademik dan keinginan bunuh diri dikatakan mempunyai hubungan yang erat; Namun jika nilai rhitung lebih rendah dari rtabel maka variabel stres akademik dan keinginan bunuh diri dikatakan tidak mempunyai hubungan yang erat. Tabel di bawah menampilkan hasil pengujian Korelasi Product Moment Pearson.

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson**

<b>Correlations</b>			
		Stres Akademik	Suicidal Ideation
Stres Akademik	Pearson Correlation	1	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Suicidal Ideation	Pearson Correlation	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Korelasi Pearson Product Moment memberikan hasil seperti pada tabel sebelumnya yaitu sebesar 0,735. Nilai r hitung dari r tabel menjadi dasar pengambilan keputusan pengujian ini. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka terdapat hubungan positif antara faktor Scholarly Pressure dengan Self-destructive Ideation. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka tidak ada hubungan pasti antara variabel stres akademik dan *suicidal ideation*. Kemudian nilai signya bisa dibandingkan untuk melihatnya juga. Hubungan positif terbentuk jika nilai sig kurang dari 0,05. Nilai rhitung tersebut lebih besar dari nilai rtabel product moment yaitu sebesar 0,256 sesuai data rtabel. Nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 menunjukkan kurang dari 0,05. Karena  $H_a$  dapat diterima dan  $H_0$  tidak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *suicidal ideation* dengan stres akademik. Hasil koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai R dapat digunakan untuk menentukan derajat hubungan. Tabel di bawah ini, menurut Sugiyono, menggambarkan tingkat hubungan dan kekuatannya.

**Tabel 1.8**  
**Kriteria Tingkat Hubungan dan Kekuatan Dalam Hubungan**

No	Nilai Korelasi (R)	Interpretasi
1	0,00-0,199	Hubungan Lemah
2	0,20-0,399	Hubungan Rendah
3	0,40-0,599	Hubungan Sedang
4	0,60-0,799	Hubungan Kuat
5	0,80-0,1000	Hubungan Sangat Kuat

Hasil sebesar 0,735 diperoleh dengan menghitung Korelasi Product Moment Pearson. Mengingat tabel pengukuran dan kekuatan hubungan, maka hal ini merupakan area kekuatan yang serius untuk disebutkan. Ada dua teori yang diajukan dalam penyelidikan ini: Ha: Siswa yang mengalami stres akademik lebih cenderung mempertimbangkan untuk bunuh diri. H0: Ide yang merusak diri sendiri dan tekanan skolastik siswa tidak berhubungan. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk uji Korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai Korelasi Pearson Product Moment sebesar 0,735. Ide bunuh diri siswa berhubungan dengan stres akademik karena nilai ini lebih tinggi dari r tabel Product Moment. Artinya Ha dapat diterima dan H0 tidak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menyebar angket selama proses penelitian, penelitian dilaksanakan agar mengetahui korelasi antara stres akademik dan *suicidal ideation* pada mahasiswa. Hasil analisis data yang didapatkan dari penelitian ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Tingkat stres akademik pada mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam berada pada kategori sedang dengan presentase sebanyak
2. Tingkat *Suicidal Ideation* pada mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam berada pada kategori sedang dengan presentase sebanyak
3. Terdapat hubungan antara stres akademik dan *Suicidal Ideation* pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan Asymp.sig (2tailed) bernilai 0,01. Nilai  $00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dari data diatas maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara stres akademik dan *suicidal ideation* pada mahasiswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ayudanto, K. C. (2019). Hubungan stress akademis dan ide bunuh diri pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Dapat diakses dari: [https://repository.usd.ac.id/34603/2/149114064\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/34603/2/149114064_full.pdf)
- Barseli et al. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 5, No. 3.
- Bedewy, D., & Gabriel, A. (2015). Examining perceptions of academic stress and its sources among university students: The Perception of Academic Stress Scale.
- Grace Angel Lalenoh, et al., *Hubungan Tingkat Stres Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa*, (Surabaya: *Nursing Current*, 2021), Vol. 9, No. 1, Hal. 89
- Intothelightid. (2019). Apa itu bunuh diri ? yang sering orang tanyakan tentang bunuh diri. Into the light indonesia suicide prevention community for advocacy, research, and education (SP-CARE). Dapat diakses dari: <https://www.intothelightid.org/tentang-bunuh-diri/apa-itu-bunuh-diriyang-orang-seringtanyakantentang-bunuh-diri/>
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019. *Infodatin-Situasidan-Pencegahan-Bunuh-Diri.pdf*
- WHO. (2023, 28 Agustus). Suicide. Retrieved from. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>